

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN LAMA PERSALINAN KALA II PADA IBU BERSALIN MULTIPARA

Herny

Program Studi SI Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Borneo Tarakan.

Jalan Amal Lama No. 1 Kota Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia, 77115

Email : herni90@gmail.com

Abstrak

Persalinan lama dapat menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi, dan perdarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian ibu. Kala II merupakan tahap yang membutuhkan energi yang besar dalam suatu persalinan. Seorang ibu berusaha mengeluarkan bayinya dengan mengikuti kontraksi yang kuat sehingga memungkinkan ikut berperan aktif. Perasaan positif dan partisipasi aktif ibu bersalin, membuat kondisi kejiwaan ibu lebih tenang, yang sangat mendukung kelancaran persalinan dan tidak menyebabkan stres pada bayi. Hal ini dapat difasilitasi melalui dukungan dari suami saat proses persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Terhadap Lama Persalinan Kala II pada Ibu bersalin multipara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pulau Sapi Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 ibu yang akaasemua ibu bersalin dipuskesmas pulau sapi yang didampingi oleh suaminya. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan jumlah 16 responden. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi. Hasil penelitian dianalisa melalui Uji Chi square yang diperoleh yaitu p value = 0,001 hal ini berarti $p < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat Hubungan antara Dukungan Suami dengan Lama Persalinan Kala II pada ibu bersalin multipara. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dukungan Suami berpengaruh Terhadap Lama Persalinan Kala II.

Kata Kunci: Dukungan Suami; Lama Persalinan Kala II; Ibu bersalin multipara

Abstract

Extended labour can result in complications such as infection, fatigue, dehydration, and postpartum hemorrhage, which can ultimately lead to the death of the mother. The second stage of labour is a demanding period that necessitates substantial energy expenditure while giving birth. A mother endeavors to give birth to her baby by responding to intense contractions, enabling her to participate in the process actively. The birthing mother's positive emotions and active engagement contribute to a more tranquil psychological state, facilitating the smooth progression of labour without inducing stress in the baby. It can be achieved by the husband providing assistance and encouragement during the labour process. This study aims to establish the correlation between spousal support and the duration of the second stage of labour in multiparous mothers giving birth at the Pulau Sapi Community Health Centre in 2023. This study employed a correlational analytic strategy utilizing a cross-sectional methodology. The sample size for this study consisted of 26 mothers giving birth at the Pulau Sapi Community Health Centre accompanied by their husbands. The sampling process employed a purposive sampling strategy, including 16 respondents. The instrument used for data collection was an observation sheet. The research findings were examined using the Chi-square test, yielding a p -value of 0,001, it indicates that the probability (p) is $< 0,05$, leading to rejecting the null hypothesis (H_0). Consequently, it can be inferred that there is a correlation between the level of support provided by husbands and the duration of the second stage of labour in multiparous birthing women. The research findings indicate that the Husband's Support significantly impacts the second stage of labour.

Keywords : Husband's Support, Duration of the Second Stage of Labour, Multiparous Birthing Mothers

PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran janin dan plasenta yang cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan ataupun tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Persalinan merupakan peristiwa yang sangat penting dan impian oleh setiap pasangan suami-istri, Untuk itu segala dukungan moral dan material diberikan oleh suami, keluarga bahkan seluruh anggota masyarakat, demi kesejahteraan ibu dan janinnya (Manuaba & Bagus 2016).

Menurut Data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tahun 2021, tiga penyebab teratas kematian ibu yaitu eklamsi (37,1%), perdarahan (27,3%), dan infeksi (10,4%) (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara angka persalinan pada tahun 2020 berjumlah 9.262 jiwa, di tahun 2021 mengalami penurunan berjumlah 8.096 jiwa dan tahun 2022 mengalami peningkatan 13.190 jiwa, sedangkan prevalensi angka kematian ibu (AKI) di tahun 2020 mencapai 75 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di tahun 2022 data AKI mengalami peningkatan sebesar 194 per 100.000 kelahiran hidup.

Persalinan kala II adalah tahap dimana membutuhkan kekuatan energi yang besar dalam suatu persalinan (Hidayati & Ulfah 2019). Diikatakan tahap kerja persalinan yaitu dimana seorang ibu berusaha untuk mengeluarkan bayinya dengan mengikuti kontraksi yang kuat sehingga memungkinkan ikut berperan aktif serta pasif (Diana & Mail 2019). Perasaan yang positif dan partisipasi yang aktif ibu bersalin membuat kondisi kejiwaan ibu agar lebih tenang yang perlu mendukung kelancaran persalinan dan jangan tidak menyebabkan stres pada bayi (Syaiful & Lilis 2020). Hal ini dapat support melalui dukungan dari suami saat akan menjalani proses persalinan (Rose-Neil 2017). Dukungan psikologi dan perhatian dapat memberi dampak terhadap pola kehidupan sosial, pengorbanan, keharmonisan, penghargaan, kasih sayang dan empati pada wanita hamil dan dari aspek teknis, dan

mengurangi aspek sumber daya misalnya: tenaga ahli, cara penyelesaian persalinan normal, kendali nyeri dan asuhan neonatal (Ashari et al. 2019).

Dukungan suami memberikan efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang yang menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi (Hidayati and Ulfah 2019). Dukungan minimal berupa sentuhan dan kata-kata pujian yang membuat nyaman serta memberi penguatan pada saat proses persalinan dan dukungan fisik yang dapat diberikan dapat berupa kontak mata, memegang tangan, dan menggosok punggung (Setyowati and Mursini 2017).

Penelitian Novia Dewi et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan lama persalinan Kala II. Dimana arah hubungan kedua variabel antara dukungan suami dengan lama persalinan tersebut mengarah negatif sebesar -0,837, yang artinya semakin kurang adanya dukungan dari suami pada saat persalinan kala II menyebabkan terjadinya lama persalinan untuk itu dukungan suami sangat berperan penting kepada seorang ibu dalam menghadapi proses persalinan (Novia Dewi et al, 2023).

Berdasarkan data yang didapatkan di UPTD Puskesmas Pulau Sapi data persalinan tahun 2022 berjumlah 24 orang dan tahun 2023 berjumlah 21 orang. Informasi dari salah satu Bidan setempat mengatakan puskesmas belum menerapkan program “Suami Siaga” seperti yang diprogramkan oleh pemerintah (data Januari- Desember UPTD puskesmas Pulau Sapi, 2024). Hasil survey yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada salah satu bidan yang menangani persalinan di ruang bersalin puskesmas pulau Sapi mengatakan tidak semua ibu bersalin mendapat dukungan suami secara maksimal sehingga belum semuanya ibu yang menjalani proses persalinan di puskesmas mendapatkan dukungan yang maksimal yang akhirnya dapat menjadi salah satu

penyebab terjadinya partus lama. beberapa faktor yang ditemui dilapangan para ibu yang tidak didukung oleh suaminya dikarenakan suaminya tidak mau menunggu proses persalinan dan ada juga yang dikarenakan sedang berada di luar kota atau sedang bekerja sehingga mempengaruhi emosional dan psikis ibu menghadapi proses persalinan. Hal ini membuktikan bahwa di lapangan masih terdapat suami yang belum mampu mendukung istrinya dalam proses persalinan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan dilakukan pada bulan April-Mei 2024 di UPTD Puskesmas Pulau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 25 ibu yang akan bersalin di Puskesmas Pulau Sapi dari bulan Mei - Juni 2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 ibu bersalin multipara dengan teknik *sampling accidental*. Pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti sebagai berikut: Kriteria Inklusi

- Bersedia menjadi responden
- Ibu dalam proses persalinan kala II
- Ibu bersalin yang didampingi suami.
- Ibu bersalin multipara

Kriteria Eksklusi

- persalinan yang beresiko tinggi
- Persalinan Ibu hamil dengan janin ganda atau gemeli dan CPD

Data, Instrumen, dan Teknik Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *chi square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pemberian Dukungan Suami Selama Persalinan Kala II pada Multipara

Variabel penelitian	Kategori	<i>f</i>	%
Dukungan suami	Tidak Mendukung	4	25,0
	Mendukung	12	75,0
Total		16	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 didapatkan suami yang tidak mendukung terhadap persalinan 4 responden (25%) dan suami yang memberi dukungan berjumlah 12 responden (75,0%). Adapun permasalahan yang mengakibatkan tidak adanya dukungan terhadap kesiapan menghadapi persalinan salah satunya adalah banyak suami yang beranggapan bahwa persalinan adalah proses yang alami dan tidak perlu dipersiapkan dengan baik sehingga tidak terlalu mendukung pada persiapan yang dilakukan oleh ibu hamil (Dewi, 2018).

Dukungan suami adalah proses, cara, perbuatan, mendampingi yang dilakukan oleh seorang pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang Wanita (Nasution et al., 2021). Dukungan suami sangat penting untuk mengkondusifkan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Selama masa kehamilan, suami juga sudah harus diajak menyiapkan diri menyambut kedatangan si kecil, karena tidak semua suami siap mental untuk menunggu istrinya yang sedang kesakitan. Adakalanya mereka panik. Jadi persiapan mulai dari masa kehamilan, ajak suami membaca buku tentang proses persalinan (Zakariah et al., 2020).

Adapun dukungan suami dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan dan pekerjaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ramatian Simanihuruk yang berjudul Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Mengadapi Persalinan Pada Ibu Hamil di

Puskesmas Noemuti tahun 2020, dimana pada penelitian ini tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap yang akan diambil oleh seseorang untuk mempersiapkan segala sesuatu dalam menghadapi persalinan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga. Semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan istrinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Persalinan Kala II Multipara

Variabel penelitian	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Lama persalinan	>1 jam	6	37,5
	<1jam	10	62,5
Total		16	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 didapatkan lama persalinan ibu multipara >1 jam sejumlah 6 responden (37,5%) dan < 1 jam sejumlah 10 (62,5%).

Bagi ibu yang bersalin multipara atau hamil kedua atau lebih, proses melahirkan bayi merupakan pengalaman yang sudah dialami sehingga membuat ibu hamil mampu mengambil pelajaran dari pengalaman bersalin sebelumnya. Dukungan kepada ibu terutama dari suami akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri seorang ibu.

Lama persalinan pada multipara sekitar 1,5 jam (Fauziah, 2015). Sedangkan teori lainnya, menyebutkan lama persalinan pada multipara dapat berlangsung 0,5 jam sampai 1 jam (Apriza *et al.*, 2020). Dari kedua teori tersebut, artinya lama persalinan kala II pada multipara dapat berlangsung lama, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang dapat menyebabkan lama persalinan kala II.

Lama persalinan kala II pada ibu bersalin multipara terdapat hal - hal yang mempengaruhi ibu mengenai kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan, cara mengejan yang benar, posisi persalinan, dan adanya his yang adekuat saat pembukaan terdeteksi lengkap diikuti pecahnya ketubuh, kemudian tidak adanya hambatan selama proses persalinan kala II seperti adanya lilitan tali pusat, dukungan dari suami dan keluarga, yang dapat memotivasi ibu hingga ibu merasa percaya diri dan melancarkan proses persalinan (Murray & Huelsmann, 2013)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Destariyani (2018) yang menunjukkan bahwa ibu primipara yang mengalami kala II lama sebesar 83,6% dan tidak lama sebesar 16,4%. Sementara, ibu dengan multipara juga mengalami kala II yang lama sebesar 13% dan tidak mengalami kala II yang lama sebesar 87%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lama persalinan kala II dapat dialami baik ibu primipara maupun multipara.

Hal tersebut didukung oleh teori Mappaware *et al* (2020) pada ibu yang melahirkan banyak anak didapatkan sering mengalami perut gantung, akibat regangan uterus yang berulang-ulang karena kehamilan dan longgarnya ligamentum yang memfiksasi uterus sehingga uterus menjadi jatuh ke depan akibat bagian bawah janin tidak dapat menekan dan berhubungan langsung serta rapat dengan segmen bawah rahim akhirnya partus dapat berlangsung lama. Tetapi, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti jarak kehamilan dan usia ibu.

Peneliti berasumsi bahwa lamanya persalinan kala II tidak hanya dikaitkan dengan kondisi ibu baik ibu tersebut dikategorikan primipara maupun multipara, namun kemungkinan juga ibu primipara dan multipara dapat mengalami lama persalinan yang cepat maupun lambat karena menurut peneliti hal ini dapat dikaitkan dengan faktor

lainnya yang dapat menyebabkan komplikasi lama persalinan kala II yang lama.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Dukungan Suami Selama Persalinan Kala II

Variabel Dukungan suami	Lama persalinan Multipara				Total		p
	>1 jam		<1 jam				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Mendukung	4	66,7	0	0	4	25	0,003
Mendukung	2	33,3	10	100	12	75	
Total	6	100	10	100	16	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,003. Hal ini berarti bahwa nilai *p-value* $\leq 0,05$ yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin multipara di UPTD Puskesmas Pulau Sapi tahun 2024.

Dukungan suami adalah pemberian bantuan yang sangat bermanfaat secara emosional serta memberikan pengaruh positif kepada istri, dalam bentuk pemberian informasi, bantuan instrumental, emosi, maupun penilaian. Dukungan ini sangat dibutuhkan oleh istri, baik saat hamil maupun saat persalinan. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami kepada ibu pada persalinan kala II, maka dapat menyebabkan perasaan ibu menjadi lebih positif, ibu menjadi lebih tenang, dan semakin bersemangat dalam menjalani proses persalinan. Hal ini dapat memfasilitasi terjadinya kemajuan proses persalinan. Sebaliknya, semakin kurang intensifnya dukungan suami, mengakibatkan ibu menjadi pesimis menghadapi persalinan, perasaan ibu menjadi tegang, ibu semakin merasakan rasa sakit dan nyeri persalinan, hal ini dapat mengganggu efisiensi kemajuan proses persalinan (Novia Dewi *et al.* 2023).

Persiapan persalinan yang dilakukan oleh ibu sangat dipengaruhi oleh dukungan suami, yang terdiri dari dukungan instrumental yaitu ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kehamilan, informasional yaitu pengetahuan

suami tentang proses persalinan, emosional yaitu ketenangan suami dalam mempersiapkan kehamilan, harga diri yaitu ketersediaan suami untuk melibatkan istri dalam persiapan persalinan dan dukungan kelompok sosial yaitu suami melibatkan seluruh keluarga dalam mempersiapkan persalinan. Dukungan suami juga tidak lain dipengaruhi oleh pengetahuan dari suami ibu hamil itu sendiri (Suririnah, 2019).

Pada hasil observasi melalui kuesioner dukungan suami selama persalinan ibu didapatkan bahwa dukungan suami merata pada dukungan secara instrumental dimana suami siap siaga memberikan bantuan ketika ibu membutuhkan pertolongan dan dukungan yang kurang diberikan adalah dukungan secara informasional dimana suami tidak merinisiatif untuk memberikan informasi terkait proses persalinan yang sudah didapatkan dari para tenaga medis, tidak menjelaskan terkait proses persalinan bahkan suami ada yang acuh dan hanya melihat istrinya berteriak kesakitan akan tetapi dukungan yang lebih sering diberikan oleh suami dari hasil observasi pada penelitian ini adalah dukungan secara instrumental dimana saat proses persalinan suami siap disamping untuk membantu apa yang diperlukan oleh istrinya hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi istri Sebagaimana diketahui, bahwa persalinan adalah proses yang membutuhkan perjuangan dari seorang istri. Saat bersalin merupakan perjuangan antara hidup dan mati bagi seorang perempuan. Persalinan menimbulkan rasa sakit dan risiko kesehatan serta kematian bagi seorang istri. Penyebab kematian ibu di antaranya adalah karena persalinan yang berisiko. Sehingga, seorang istri sangat membutuhkan dukungan dari suami.

Adanya dukungan dari suami akan memudahkan proses persalinan bagi sang istri. Pendampingan suami dalam persalinan memberikan berbagai manfaat. Seperti menurunnya tingkat kecemasan, penurunan intensitas nyeri serta kemajuan persalinan. Penelitian yang dilakukan untuk melihat peranan dukungan suami, menemukan bahwa

ada pengaruh yang signifikan dari pendampingan suami dengan penurunan nyeri saat proses persalinan (Boryri *et al.*, 2016). Studi lain yang telah dilakukan menemukan ada hubungan yang kuat antara dukungan suami dengan timbulnya kecemasan istri hamil menjelang persalinan (Weis *et al.*, 2017).

Menurut asumsi peneliti adanya komunikasi dan pemberian *health education* kepada para suami yang akan mendampingi ibu hamil perlu diterapkan, sehingga nantinya mereka bisa membantu serta mendukung secara penuh ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Untuk itu sangat diperlukan dukungan yang lebih ekstra kepada ibu hamil yang akan menjalani proses bersalin sehingga ibu hamil terhindar dari ketakutan dan kecemasan berlebih dan dapat melalui persalinan dengan aman dan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari data observasi yang telah dilakukan pada 16 ibu bersalin multipara didapatkan sebagian besar dukungan suami dalam kategori mendukung (positif)
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari data observasi yang telah dilakukan pada 16 ibu bersalin multipara didapatkan lama persalinan < 1 jam
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu bersalin multipara yang melalui persalinan kala II terdapat hubungan antara dukungan suami dengan lama persalinan kala II di UPTD Puskesmas Pulau Sapi ($p\text{-value} = 0,003$).

SARAN

1. Bagi profesi kebidanan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan maternitas dan juga dapat melakukan pendekatan efektif dalam meningkatkan

peran serta suami dalam mendukung ibu dalam bersalin

2. Bagi institusi

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi masukan dan dijadikan bahan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait proses persalinan serta dapat meningkatkan penelitian selanjutnya dengan bisa menambahkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menghadapi persalinan serta hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai tambahan referensi sehingga dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat khususnya bagi para suami yang akan mendampingi istrinya dalam bersalin agar dapat memberikan dukungan sehingga dapat memberikan pengaruh positif pada ibu yang akan menjalani proses bersalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiluhung, Maya. 2023. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Persalinan Di Puskesmas Mijen Ii Demak." (August):1–7. doi: 10.30659/jmhsa.v2i2.44.
- Apriza, Fatmayanti, A., Ulfiana, Q., & Ani, M. (2020). *Konsep Dasar Keperawatan Maternitas*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ashari et al. 2019. "Influence of Yoga Prenatal Gym to Decreasing in Anxiety of Third Trimester Pregnant Women." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 15(1):55–62. doi: 10.30597/mkmi.v15i1.5554.
- Diana, S., and E. Mail. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Persalinan, Dan Bayi Baru Lahir*. edited by G. (Gerakan M. B. Cv Indonesia).
- Fauziah, S. (2015). *Keperawatan Maternitas: Persalinan*. Jakarta: Prenadamedia Group

- Fitriana, Y., and W. Nurwiandani. 2021. *Konsep Persalinan Secara Komprehensif Dalam Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hidayati, Tutik, and Maria Ulfah. 2019. "Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan Lama Persalinan Kala II." *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan* 27.
- Laila, A. 2020. "Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan Di Bpm Arifin S Surabaya."
- Manuaba, and Ida Bagus. 2016. *Ilmu Kebidanan Penyakit Dan Kandungan Dan Kb Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Mappaware, N. A., Muchlis, N., & Samsualam. (2020). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maryunani, A. 2015. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Miskiyah, Muslimatun. 2020. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Lama Persalinan Kala II."
- Nasution, H. S., Fithriani, F., & Pardede, B. T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Dukungan Suami Pada Proses Persalinan Di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Flora*, 14(2), 22–30.
- Novia Dewi, Dinik et al. 2023. "Hubungan Dukungan Suami Terhadap Lama Persalinan Kala Ii Di Klinik Widuri Sleman Tahun 2023." *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3(07):2836–43. doi: 10.59141/comserva.v3i07.1036.
- Rose-Neil, W. 2017. *Panduan Lengkap Perawatan Kehamilan: Panduan Praktis Untuk Sejak Pra-Pembuahan Sampai Minggu Pertama Setelah Persalinan*. edited by Dian Rakyat.
- Sari, E., and Kurnia. 2015. *Asuhan Kebidanan Persalinan (Intranatal Care)*. Jakarta : TIM.
- Satrianegera, Mohammad Fais et al. 2021. "The Importance of Husband Support During Childbirth in Indonesia." *Al-Sihah: The Public Health Science Journal* 13(1):74. doi: 10.24252/al-sihah.v13i1.21398.
- Setyowati, Widyah, and Mursini Mursini. 2017. "Hubungan Pendampingan Keluarga Dengan Lama Proses Persalinan Kala I Di Puskesmas Karangdoro Kota Semarang." *Jurnal Kebidanan* 6(2):74. doi: 10.26714/jk.6.2.2017.74-79.
- Sulfianti. 2020. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. edited by Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Sumakul, Vione D., and Kansia A. Terok. 2018. "Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Lamanya Proses Persalinan Kala I Dan Kala II Pada Ibu Primipara Di Iriana Yohana RSU Gunung Maria Tomohon." In *PROSIDING Seminar Nasional* 1(2):278–85.
- Syaiful, Yuanita, and Fatmawati Lilis. 2020. *Asuhan Keperawatan Pasa Ibu Bersalin*.
- Untari, Sri, and Rizki Astarina. 2017. "The Correlation Between Husband Attendance and the Long Parturition Period Ii At Clinics of Grobogan Regency in 2017."
- Vita, A. Sutanto, and Yuni Fitriana. 2018. *Asuhan Pada Kehamilan: Panduan Lengkap Asuhan Selama Kehamilan Bagi Praktisi Kebidanan*.
- Walyani, E. .. 2021. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yuliani, Meda, and Yulianah. 2020. "Hubungan Dukungan Suami Pada Saat Persalinan Dengan Lamanya Persalinan Kala II Di BPM E. Pengalengan Kabupaten Bandung." *Jurnal Kesehatan Ceadum* 2(2):1–7.
- Yulizar, Yulizar, and Zuhrotunida Zuhrotunida. 2018. "Hubungan Pendamping Persalinan Dengan Lama Kala Ii Pada Ibu Primigravida Di Klinik S Curug Tangerang 2017." *Jurnal JKFT* 3(1):86. doi: 10.31000/jkft.v3i1.1021.
- Yulizawati et al. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. edited by

Indonesia Pustaka. Sidoarjo: In
Indonesia Pustakan (Edisi Pert).